

## THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TECHNOLOGY IN THE FORMATION OF STUDENTS' VALUES AND CHARACTER IN SOCIAL STUDY LEARNING

Nurhayati<sup>1</sup>, Esti Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Master of Social Education Program, PGRI University of Yogyakarta

<sup>1</sup>[nrhyti.nrh@gmail.com](mailto:nrhyti.nrh@gmail.com)

<sup>2</sup>[esti@upy.ac.id](mailto:esti@upy.ac.id)

### Abstract

This research aims to determine the use of Artificial Intelligence technology in the formation of students' values and character in social science learning. The research method used is qualitative research which focuses on description by analyzing the use of Artificial Intelligence (AI) in the formation of students' values and character in social studies learning. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and data verification. The research results show that the challenge of artificial intelligence (AI) lies in values and character, this can be demonstrated by the treatment and control of the management and use of AI-based applications. Artificial Intelligence (AI) helps teachers to create learning that is tailored to the individual needs of each student. Teachers can provide learning materials that are more suited to the interests, abilities and learning styles of each student so that it is hoped that students can develop their character. The existence of AI technology or artificial intelligence cannot replace educators in terms of character formation. Technology is only a tool, for this reason, the role of educators is to accompany students to form characters that have moral values such as honesty, respect, responsibility, justice, cooperation, love of the country, ethics, and others.

**Keywords :** *Artificial Intellegence, Values and Character, Social Science*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti, pikiran, serta tubuh anak. Tujuan pendidikan menurutnya terbagi menjadi 3 yaitu membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak dan mendapatkan kesehatan badan.

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai

aspek kehidupan manusia. Misalnya teknologi komunikasi seperti *smartphone* dan internet yang membantu orang untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat bahkan bisa dilakukan dimana saja. Disisi lain, teknologi pendidikan seperti *e-learning* dan *platform* online telah memperluas akses pendidikan yang mana memungkinkan orang untuk belajar secara mandiri dan fleksibel.

Pendidikan di Indonesia tercermin dari adopsi teknologi modern dalam konteks pendidikan. Teknologi kecerdasan buatan (AI) merupakan sebuah program komputer yang melibatkan pembelajaran mesin, perangkat keras, dan perangkat lunak. (Yahya & Hidayat, 2023). AI menggunakan tingkat kecerdasan tertentu untuk mengeksekusi fungsi serupa dengan manusia, seperti persepsi, pengetahuan, dan kreativitas. (Arly & Andini, 2023).

Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang krusial untuk kehidupan modern. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perangkat lunak, aplikasi dan alat digital, keterampilan yang berharga dalam era digital saat ini. (Supriadi & Chusni, 2019). Dengan menggunakan algoritma canggih, AI dapat menganalisis dan menginterpretasi data siswa, memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan dan kemajuan individu siswa. (Mambu & Saputra, 2023).

Tujuan dengan adanya teknologi *Artificial Intelligence* (AI) adalah agar memahami benar apa itu kecerdasan dan membuat mesin lebih bermanfaat dalam pendidikan untuk memudahkan siswa pada pembelajaran sesuai dengan pengalamannya. Menciptakan kualitas belajar siswa lebih baik dan upaya penerapan pembentukan nilai beserta karakter siswa. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi siswa, namun juga berhubungan dengan nilai dan karakter yang diperoleh selama mereka mengenyam pendidikan.

Perkembangan IPTEK tentunya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif memudahkan dalam mencari dan mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dengan penggunaan model, strategi dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak negatif seperti fenomena degradasi moral yang terjadi di masyarakat terlebih melibatkan anak usia sekolah, mulai dari terkikisnya rasa nasionalisme, penyalahgunaan narkoba, minuman keras maupun keterlibatan dalam pergaulan bebas. Berbagai peristiwa tersebut merupakan ancaman bagi masa depan bangsa dan generasi muda. Untuk mengatasi hal tersebut, peran pendidikan penting sebab melalui pendidikan pembentukan manusia yang berbudi pekerti luhur dapat terwujud.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak di bangku sekolah, sebab sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan

berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terhubung dengan pembentukan nilai sikap, semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, demokratis serta patriotisme. Pembentukan nilai dan karakter meliputi disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab. Proses pembelajaran karakter dalam mata pelajaran IPS lebih diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran yang harus dicapai yaitu: (1) *knowledge, which is a body of fact and principles* (2) *skill, which is acquiring an ability through experience or training* (3) *attitude, which is one opinion, feeling or mental set as demonstrated by one action.* (Mursyidi, 2020).

Pembentukan karakter menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter yang positif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode, yang berfokus pada deskripsi dengan menganalisis mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap pembentukan nilai dan karakter siswa dalam pembelajaran IPS.

Menurut Sugiyono (2020:9) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini berfokus pada peran teknologi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap pembentukan nilai dan karakter siswa. Pelaku dari penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang kita peroleh dari sumber bacaan serta sumber lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dimana peserta didik dan guru melakukan proses pembelajaran IPS dengan memberikan pendidikan karakter didalamnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara wawancara dan pengumpulan dokumentasi.

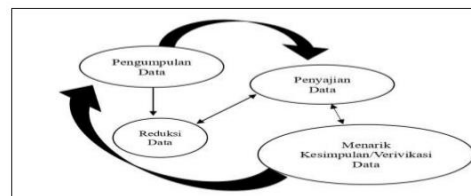
Teknik keabsahan data diperlukan untuk memperoleh data tersebut valid atau tidaknya. Dengan itu teknik keabsahan data yaitu: (1) meningkatkan ketekunan (2) triangulasi (3) *member check*. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Menurut Moleong (2004:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Fadilla & Wulandari, 2023).

*Member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. (Mekarisce, 2020)

Teknik analisis data diperlukan agar data disusun secara sistematis. Menurut analisis Miles dan Huberman, teknik analisis data dibagi menjadi: (1) pengumpulan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi (2) reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih dan memilah segala bentuk data yang diperoleh dilapangan untuk dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis (3) penyajian data, setelah data diperoleh dapat disusun dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik atau bagan (4) verifikasi data atau kesimpulan, kesimpulan mengarah pada pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Dalam penarikan kesimpulan dipandang mampu menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. (Kase & Kusumandari, 2023)



Sumber: Miles & Huberman (1992)

Gambar 1. Model Miles dan Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya dalam membantu perkembangan jiwa menuju kearah pribadi yang lebih baik. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa terkait karakter sepiantasnya menjadi perhatian serius bagi para lembaga pendidikan di Indonesia. Karakter siswa harus dibina agar sesuai dengan harapan dan menghasilkan suatu totalitas dalam pembelajaran yang mencerminkan dalam pencapaian komprehensif dari dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan pengaturan, pendidikan moral dan pendidikan disposisi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memutuskan, mengurus, dan membantu kebaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmawati dan Zainudin (2014:2) yang menyatakan bahwa "*Character education is defined as value education, arrangement education, moral education and disposition education in order to develop students capability to decide, to take care and to create goodness*". (Ernawati & Setiawati, 2020)

Pada pembelajaran IPS, siswa ditanamkan beberapa pengetahuan nilai-nilai yang ada pada beberapa ilmu-ilmu sosial, hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk masa depan menjadi warga masyarakat yang baik dan bermanfaat. Maka dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah adalah bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat. Pendidikan IPS sebenarnya erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat

dilihat dari rumusan dan tujuannya, bahwa pendidikan karakter atau pendidikan nilai juga bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang baik. (Amin, 2021)

Pembelajaran IPS berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Sebab, pembelajaran IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan yang ada serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Akan tetapi, beberapa orang menganggap pembelajaran IPS tidak penting. Hal tersebut mengakibatkan pandangan siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang begitu tertarik. Dengan demikian proses pembelajaran IPS tidak optimal yang berimbas kepada tujuan pembelajaran IPS sebagai bagian dari proses pembentukan karakter tidak dapat terdapat dengan baik. (Amin, 2021)

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa. Guru dituntut menjadi seorang teladan dan mentor bagi siswanya dalam mewujudkan perilaku yang memiliki karakter meliputi olah rasa, olah pikir dan olah hati.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya. Faktor lingkungan antara lain dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan cara berpikir dan berperilaku peserta didik sebagai ciri khas mereka dalam berbagai aspek kehidupan. (1) pembentukan cara berpikir dan berperilaku (2) ciri khas dalam keberagaman aspek kehidupan (3) integritas dan konsistensi nilai (4) penekanan pada pengutan kualitas kepribadian (5) pentingnya peran lingkungan. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan holistik yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki etika moral yang kuat. Dengan penguatan

nilai-nilai positif dan memberikan karakter yang baik, diharapkan siswa mampu menjadi warga negara yang baik dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. (Widyawati & Sukadari, 2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mengalami pertumbuhan pesat memberikan dampak positif bagi umat manusia. Aktivitas manusia terbantu dengan adanya internet. Dibalik perkembangan industri 4.0, ada salah satu teknologi yang sedang *trending* yaitu *Artificial Intelligence* (AI) atau disebut kecerdasan buatan. AI bekerja dengan menggabungkan sejumlah besar data dengan cepat, pengolahan berulang dan algoritme cerdas, memungkinkan perangkat lunak untuk bekerja secara otomatis dari pola atau fitur dalam data. AI adalah bidang studi luas yang mencakup banyak teori, metode dan teknologi serta sub bidang utama. (Mulianingsih & Rahma, 2020)

Salah satu tantangan di dunia pendidikan selain cara dan kecepatan belajar yang berbeda-beda pada tiap individu adalah baik buruknya nilai yang tertanam di dalam diri sesuai beradaptasi menggunakan sistem berbasis *Artificial Intelligence*. Dampak yang diberikan mempengaruhi perkembangan siswa dalam bertindak, merespon dan menyikapi segala masalah, baik nilai kejujuran hingga nilai kompetensi dan tanggung jawab.

Tantangan adanya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) terletak pada nilai dan karakter, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perlakuan dan kontrol terhadap pengelolaan dan penggunaan aplikasi berbasis AI. Peran pendidik dan orang tua memegang penuh dalam pengawasan siswa agar menggunakan media aplikasi tersebut secara bijak. Perlunya penanaman nilai dan karakter agar sistem AI berjalan lancar sebagai mana mestinya. Beberapa kasus telah terjadi dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi membawa siswa ke hal negatif, siswa melakukan kecurangan dan beberapa hal negatif lainnya. Untuk itu diperlukan pendidikan nilai dan karakter yang fundamental untuk mengatasi kemajuan sistem pendidikan tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada penerapan pendidikan karakter: (1) konten pendidikan karakter dalam media digital (2) simulasi dan permainan

edukatif (3) diskusi daring tentang isu-isu moral dan etika (4) kegiatan proyek berbasis nilai (5) penggunaan media sosial untuk advokasi nilai-nilai karakter (6) pantauan perkembangan karakter dengan aplikasi pendukung (7) pelatihan keterampilan sosial melalui teknologi (8) ruang belajar yang inklusif dan beragam. (Widyawati & Sukadari, 2023)

Konten pendidikan karakter dalam media digital: guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menyajikan konten yang terkait dengan pendidikan karakter seperti cerita inspiratif, video motivasi atau animasi yang menggambarkan nilai-nilai positif. Simulasi dan permainan edukatif: media teknologi dapat digunakan untuk menciptakan simulasi dan permainan edukatif yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengalami secara langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam berbagai situasi kehidupan. Misalnya permainan berbasis peran dapat membantu siswa mengembangkan empati, kerjasama dan tanggung jawab. Diskusi daring tentang isu-isu moral dan etika: diskusi ini dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan kritis berpikir dalam menghadapi situasi yang kompleks. Kegiatan proyek berbasis nilai: misalnya siswa membuat video atau blog yang menggambarkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media sosial untuk advokasi nilai-nilai karakter: media sosial dapat menjadi platform untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan membantu siswa menjadi advokat nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sosial. Pantauan perkembangan karakter dengan aplikasi pendukung: menggunakan aplikasi untuk melacak kemajuan pribadi, perilaku atau partisipasi dalam kegiatan berbasis karakter. Pelatihan keterampilan sosial melalui teknologi: media teknologi dapat melatih keterampilan sosial dan emosional siswa seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, mengelola emosi dan menyelesaikan konflik. Ruang belajar yang inklusif dan beragam: menciptakan ruang belajar yang inklusif dengan berbagai latar belakang, guru dapat menggunakan konten yang mencerminkan keragaman budaya, agama dan nilai-nilai untuk memperkaya

pembelajaran karakter. (Widyawati & Sukadari, 2023).

Pembentukan nilai dan karakter siswa pada era AI penting untuk membentuk generasi yang berkualitas, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Penguatan pendidikan karakter melalui interaksi dan pengalaman nyata menjadi kunci untuk memastikan siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik dan teknologi tetapi juga dalam nilai-nilai moral, empati dan keterampilan sosial.

*Artificial Intelligence* (AI) membantu pendidik untuk membuat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Guru dapat menyediakan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa, dengan begitu diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakternya.

Pembentukan nilai dan karakter siswa harus diajarkan dan dilatih hingga menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan itu akan membentuk suatu kepribadian. Adanya teknologi AI atau kecerdasan buatan tidak bisa menggantikan pendidik dalam hal pembentukan karakter. Teknologi hanya sebagai alat bantu, untuk itu dibutuhkan peran pendidik untuk mendampingi peserta didik agar membentuk karakter yang mempunyai nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kerja sama, cinta tanah air, etika, dan lainnya.

Beberapa alasan mengapa media teknologi *Artificial Intelligence* (AI) tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam pembentukan nilai dan karakter siswa yaitu: (1) keterampilan interpersonal dan emosional: AI tidak mempunyai kemampuan untuk memahami emosi dan pengalaman manusia secara mendalam, guru dapat memberikan bimbingan dan pemahaman yang mendalam melalui interaksi langsung dengan siswa (2) pengembangan karakter dan moral: guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa (3) interaksi dan motivasi: guru memberikan motivasi dan inspirasi langsung melalui interaksi kepada siswa, sehingga semangat belajar siswa dapat tumbuh (4) kreativitas dan fleksibilitas: guru perlu mengembangkan kemampuan kreativitas dan fleksibel untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam (5) pembelajaran kolaboratif: guru

menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi dan berbagi ide.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan pengaturan, pendidikan moral dan pendidikan disposisi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memutuskan, mengurus, dan membantu kebaikan. Tantangan adanya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) terletak pada nilai dan karakter, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perlakuan dan kontrol terhadap pengelolaan dan penggunaan aplikasi berbasis AI.

*Artificial Intelligence* (AI) membantu pendidik untuk membuat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Guru dapat menyediakan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa, dengan begitu diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakternya. Adanya teknologi AI atau kecerdasan buatan tidak bisa menggantikan pendidik dalam hal pembentukan karakter. Teknologi hanya sebagai alat bantu, untuk itu dibutuhkan peran pendidik untuk mendampingi peserta didik agar membentuk karakter yang mempunyai nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kerja sama, cinta tanah air, etika, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mursidul. (2021). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Arly, Adinda; Dwi, Nanda; Andini, Rea. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. 362-374, 2023. Prosiding Seminar Nasional. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/816/291>
- Desiani, Tri. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Vol 1, 1. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam. <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/jm2pi/article/view/327/265>
- Fadilla, Annisa Rizky & Wulandari, Putri Ayu. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. Volume 1, 03. Mitita Jurnal Penelitian. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47/42>
- Feranina, Tresna Mega & Komala, Cucu. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. Volume 6, 1. Jurnal Perspektif. <http://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/163>
- Fitriani, Nurina Asri; Dewi, Dinie Anggraeni; & Furnamasari, Yayang Furi. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. Volume 5, 3. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2426/2117>
- Gunawan, Santoso; Salsabila, Endah; Murod, Ma'mun; Susilahati; Faznur, Lutfi Syauki; & Asbari, Masduki. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak. Vol 2, 1. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/129/184>
- Hadian, Vini Agustiani; Maulida, Dewita Arum; & Faiz, Aiman. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. Vol 10, 1. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>
- Irhamna, & Purnama, Sigit. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Paud Nurul Ikhlas. Vol 11, 1. Jurnal Pendidikan Anak. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/46688/17639>
- Kase, Anjarima Devitri; Sukiatni, Dwi Sarwindah; & Kusumandari, Rahma. (2023). Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. Vol 3, 2. INNER: Journal of

- Psychological Research.  
<https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1261/858>
- Kholifah, Wahyu Titis. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. Vol 2, 1. Jurnal Pendidikan dan Konseling.<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/614/518>
- Lestari, Dwi & Ain, Siti Quratul. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. Vol 10, 1. Mimbar PGSD Undiksha.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/45124/21787>
- Mambu, Joupny G.Z; Pitra, Dedek Helida; Ilmi, Aziz Rizki Miftahul; Nugroho, Wahyu; Leuwol, Natasya V; & Saputra, Andi Muh Akbar. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. Vol 06, 01. Journal on Education.<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3304>
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Vol 12, 3. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>
- Mulianingsih, Ferani; Anwar, Khoirul; Shintasiwi, Fitri Amalia; & Rahma, Anggi Jazilatur. (2020). Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. Vol 4, 2. Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching. [IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching \(iainkudus.ac.id\)](https://ijtimaiya.com/index.php/ijtimaiya/article/view/102/71)
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional. 3. (1). Jurnal Pendidikan Islam.<https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>
- Nida, Khoirun & Usiono. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. Vol 5, 3. Jurnal Pendidikan dan Konseling.<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14421/11188>
- Pahlevi, Reza; Utomo, Prio; & Septian, Muhamaad Reza. (2022). Orang Tua, Anak, dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. Vol 4,1. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak.<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/4741>
- Setiawati, Esti & Ernawati, Ika. (2020). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sekolah Pra- dan Masa Pandemi Corona.[https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Hutama-Adhi-Nugraha-2/publication/343008587\\_Proceeding\\_International\\_Webinar\\_Malay\\_Local\\_Wisdom\\_in\\_the\\_Period\\_and\\_After\\_the\\_Plague/links/5f1195bba6fdcc3ed70e5781/Proceeding-International-Webinar-Malay-Local-Wisdom-in-the-Period-and-After-the-Plague.pdf#page=39](https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Hutama-Adhi-Nugraha-2/publication/343008587_Proceeding_International_Webinar_Malay_Local_Wisdom_in_the_Period_and_After_the_Plague/links/5f1195bba6fdcc3ed70e5781/Proceeding-International-Webinar-Malay-Local-Wisdom-in-the-Period-and-After-the-Plague.pdf#page=39)
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Salsabila Rheinata Rhamadani Putri; Sulistiyani; & Chusni, Muhammad Minan. (2019). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era Industry 4.0 dan Society 5.0. 2 (2), 192-198. JPSP: Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan.<https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/mipa/article/view/4036>
- Widyawati, Eni Rahayu & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. Volume 10. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities.<https://conferenceproceedings.unp.ac.id/index.php/pssh/article/view/667>
- Yahya, Muhammad; Wahyudi; & Hidayat. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional.<https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>